

## ABSTRAK

### ANALISIS STRUKTURAL NOVEL "TIRAI MENURUN" KARYA NH.DINI

Oleh  
Helena Wulandari  
Sastra Indonesia  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2001

Penelitian ini menganalisis struktur novel *Tirai Menurun* karya Nh.Dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, latar, alur, dan tema. Keempat unsur tersebut perlu dianalisis karena dapat dipakai untuk mengungkapkan makna novel secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis digunakan untuk menganalisis struktur novel *Tirai Menurun*. Metode deskriptif untuk memaparkan hasil analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tirai Menurun* karya Nh.Dini cetakan pertama.

Berdasarkan hasil analisis struktur maka dapat diketahui bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Wardoyo. Ia digambarkan seorang yang cerdas, terampil, tidak menyukai konflik, suka menolong, mempunyai idealisme tinggi. Tokoh antagonis adalah Darso. Darso digambarkan seorang yang memiliki watak egois, mudah terpengaruh kehidupan modern, tidak mencintai wayang wong. Tokoh tritagonis dalam novel ini adalah Kedesih, Sumirat, Karso (Kintel), Pak Cokro, Tirto, dan Irah. Kedesih digambarkan gadis yang mempunyai pendirian kuat, tidak mudah menyerah untuk mendapatkan keinginannya, keras, mudah bergaul. Sumirat digambarkan sebagai seorang yang memiliki watak pendiam, lugu, sederhana, mencintai kesenian wayang wong, setia pada suami. Karso (Kintel) berasal dari desa sehingga ia memiliki sifat yang sederhana, suka menolong, sopan, rajin bekerja, jujur, lugu. Pak Cokro digambarkan seseorang pimpinan yang bijaksana, murah hati, baik, mempunyai jiwa seni yang tinggi. Tirto merupakan sosok seniman yang keras, mempunyai kreativitas yang tinggi, suka menolong, *welas asih*. Irah digambarkan wanita pekerja, cantik, ulet tetapi perhatian terhadap wayang wong.

Latar ada tiga macam yaitu latar waktu, tempat dan sosial. Latar waktu yaitu pagi, siang, sore, malam hari. Latar tempat yaitu Semarang, khususnya tempat pertunjukan wayang wong. Adapun latar sosial yaitu kehidupan masyarakat Jawa dan kesenian tradisional wayang wong Kridopangarso.

Alur yang ada dalam novel ini adalah alur maju. Alur ini menggambarkan kegigihan Wardoyo untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran moral lewat wayang wong.

Tema yang terkandung dalam novel ini adalah upaya melestarikan kesenian tradisional wayang wong beserta lika-liku kehidupan para anak wayang.

**ABSTRAC**  
**ANALYSIS STRUCTURAL IN A**  
**NOVEL “TIRAI MENURUN”**  
**WRITTEN BY NH.DINI.**

By  
Helena Wulandari  
Literary Indonesian  
Sanata Dharma University 2001

This research was intended to analyze the structure of novel *Tirai Menurun* written by Nh.Dini. The structural approach used in the research focused on the intrinsic elements of the literary work that included figures characterization, setting, plot and theme. The research method is analytical and descriptive method. The analytical method was applied to analyze the structure of the novel *Tirai Menurun*, the descriptive method was applied to describe the result of this research. The factually in research is novel *Tirai Menurun* written by Nh.Dini.

Based on the structural analysis, it can be seen that the central figure in this novel is Wardoyo. Wardoyo figure is depicted as a man who is smart, skillful, not fond of conflict but be font of helping. He has high idealisme. Meanwhile Darso contitutes an antagonist. Darso is depicted as a man who is an egoistic, not like wayang wong, influencend by the modern, materialistic. The treegonistic figure is Kedasih, Sumirat, Karso (Kintel), Pak Cokro, Tirto and Irah. Kedasih depicted as a wowam who has strong stand point is not easy to give up in getting her desire. She also has strong personality and familiarity. Meanwhile Sumirat depicted as a wowan who has taciturnity, simple and plain, also as a art lover and be loyal to her husband familiarity. Karso who came from a village, he has a simple character, be fond at helping, be polite and be a hard worker, taciturnity, plain. Pak Cokro depicted as a wise generous and good-will man has a high sense of art. Tirto as a figure of a hard-work artist has high creativity, like to help and be mercy. Irah depicted as a worker wowam. She ia a pretty, tough person and has concern about the art of wayang wong (stage puppet)

There are three kinds of setting: time, place, and social aspect. The time consists of morning, afternoon and night. The place of the setting is Semarang, special stage wayang wong. While the social setting describes the life of community Java and art traditional wayang wong Kridopangarso.

The plot in this novel is the forward one. This plot describes wayang wong crews persistance in persevering and maintaining wayang wong as traditional art Wardoyo

The theme of the novel is efforts to preserve wayang wong as traditional art with the detail of wayang crew's life.